

STUDI KASUS TENTANG SISWA “ZF” YANG MENGALAMI KEJENUHAN BELAJAR DI SMA SETIA DARMA PALEMBANG PADA MASA COVID-19

¹Hartati, ²M. Ferdiansyah, M.Pd., Kons, ³Syska Purnama Sari, M.Pd
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Palembang
hartatidjambak01@gmail.com

Abstrak:

Siswa “ZF” merupakan salah satu siswa yang mengalami perubahan yang signifikan selama pembelajaran daring, dan mengarah kepada kejenuhan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gejala-gejala perilaku siswa “ZF” yang mengalami kejenuhan, dan faktor-faktor penyebab siswa “ZF” mengalami kejenuhan belajar daring serta mengidentifikasi upaya yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi kejenuhan belajar daring siswa “ZF” di SMA Setia Darma Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan melakukan wawancara yang mendalam (*indepth Interview*). Informan kunci pada penelitian ini adalah siswa ‘ZF’ yang duduk di kelas XI IPA, dan informan pendukung dalam penelitian ini adalah Waka Kesiswaan, Wali Kelas dan Guru Bimbingan dan Konseling. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gejala kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa “ZF” adalah karena kelelahan emosional, menurunnya prestasi belajar, dan berkurangnya keaktifan belajar. Sedangkan faktor penyebab kejenuhan belajar pada siswa “ZF” disebabkan oleh keterbatasan teknologi, sulitnya jaringan, kuota yang terbatas, harus berbagi gawai, tugas yang banyak dan tuntutan belajar yang monoton. Upaya penyelesaian yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah baru sebatas pada nasihat dan motivasi kepada siswa “ZF” dan panggilan kepada orang tua.

Kata Kunci : *Kejenuhan Belajar, Pandemi*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 tepatnya dibulan Desember, *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) untuk pertama kalinya terdeteksi di China. *Corona Virus Disease* tersebut berasal dari kota Wuhan provinsi Hubei Cina. Di Indonesia wabah ini mulai merebak di pertengahan Maret 2020 dan berlanjut sampai dengan sekarang. Penyebab Covid-19 berasal dari virus RNA (*Ribonucleic Acid*) dimana gejala yang timbul diawali dengan demam tinggi, batuk dan sesak nafas, namun pada umumnya virus ini menyerang sistem pernafasan manusia. Untuk mencegah dan meminimalisir penyebaran wabah Covid-19 di Indonesia, maka pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan yang disampaikan Presiden Joko Widodo dalam konferensi pers di Istana Bogor yang berbunyi “Kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah di rumah untuk mengurangi

penyebaran Covid 19”, (Purnamasari, 2020 :1).

Adanya kebijakan tersebut memberikan dampak yang cukup besar diseluruh sektor kehidupan manusia tanpa terkecuali di dunia pendidikan. Dengan belum berakhirnya wabah ini maka proses pembelajaran tidak bisa dilangsungkan secara tatap muka, karena sekolah dianggap memiliki potensi yang cukup tinggi dalam penyebaran virus Covid-19. Sedangkan pendidikan harus tetap berjalan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Menurut Sardiman 2018 (dalam Kartini, dkk :142) dengan belum meredanya virus Covid-19 di seluruh dunia dan di wilayah Indonesia khususnya, telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya dilakukan secara umum atau tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau yang lebih kita kenal dengan sebutan daring. Karena perubahan cara

belajar yang dilakukan maka berpengaruh pada sebagian peserta didik, terutama bagi mereka yang tidak memiliki fasilitas gawai seperti *handphone*, laptop atau komputer. Selain itu juga muncul kendala lain seperti pengadaan kuota dan kesulitan dalam jaringan internet. Masalah lain yang muncul dalam pembelajaran daring adalah siswa dituntut oleh aturan yang kaku dari guru mata pelajaran, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran setiap harinya, kegiatan yang dilakukan setiap harinya selalu sama, materi yang diberikan monoton, materi pelajaran sulit dipahami karena keterbatasan waktu, fasilitas yang tidak mendukung di rumah, kesehatan yang terganggu, kurangnya dukungan dari orang tua, dan tidak dapat bersosialisasi dengan guru maupun dengan teman sebaya di sekolah. Karena permasalahan-permasalahan tersebut siswa merasa bosan, malas, kesal, mudah emosi, acuh terhadap materi pelajaran dan cuek terhadap tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran dimana semua permasalahan tersebut menimbulkan kejenuhan dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan wali kelas dan guru bimbingan konseling, peneliti mendapatkan informasi ada beberapa siswa yang mengalami gejala kejenuhan dalam belajar daring di kelas “XI” IPA, kelas XI IPA berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 15 siswa dan 14 orang siswi, Beberapa siswa ada yang melakukan pelanggaran tata tertib yang di buat oleh pihak sekolah dalam proses pembelajaran daring, dan dari beberapa siswa di kelas XI IPA tersebut ada satu siswa dengan inisial “ZF” yang mengalami kejenuhan yang tinggi dalam proses pembelajaran daring. Berdasarkan latar belakang dari uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Kasus Tentang Siswa “ZF” Yang Mengalami Kejenuhan Belajar diSMA Setia Darma Palembang Pada Masa Covid-19”.

METODE

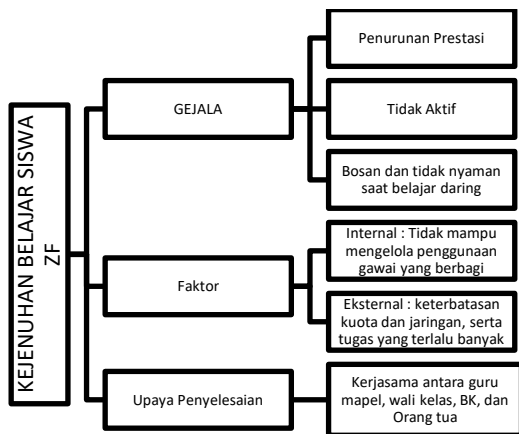
Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan melakukan wawancara yang mendalam (*indepth Interview*). Data-data yang didapatkan berupa makna bukan angka-angka karena desain yang digunakan adalah desain kualitatif. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sesuatu yang sedang berlangsung dengan cara membandingkan antara landasan teori dengan keadaan yang aktual di lapangan. Penelitian ini banyak memaparkan situasi atau peristiwa yang diteliti. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode deskriptif kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui dan memastikan faktor-faktor penyebab siswa “ZF” mengalami kejenuhan dalam belajar di masa Covid -19 ini. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif berupaya mengungkap beberapa kondisi perilaku masyarakat yang diteliti dan situasi lingkungan disekitarnya. Untuk mencapai hal tersebut, jenis data yang digunakan adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa “ZF” mengalami kejenuhan belajar yang ditandai dengan gejala yang tampak seperti adanya rasa tidak nyaman dalam belajar daring, berkurangnya

keaktifan dalam pembelajaran daring, .dan sering bolos. Dalam penelitian ini perilaku siswa “ZF” menunjukkan adanya kejenuhan dalam belajar daring adalah dengan munculnya rasa bosan, perasaan tidak nyaman, cuek dalam mengabsen dan acuh ketika tugas diberikan oleh guru mata pelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan bahkan sering bolos dalam pembelajaran daring. Penelitian kualitatif ini dalam penyajian datanya dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk uraian singkat, jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penelitian ini penyajian datanya menggunakan bagan. Bagan yang dihasilkan adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Display Data

Dari hasil deskripsi data menunjukkan bahwa kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa “ZF” adalah rasa tidak nyaman dan berkurangnya keaktifan dalam pembelajaran daring, hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan teknologi dan tuntutan belajar yang monoton (banyak tugas). Tidak memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan data upaya penyelesaian yang dilakukan baru sebatas pada nasihat dan panggilan kepada orang tua sebagai bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling, Wali Kelas dan Wakil Kesiswaan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa “ZF” mengalami kejenuhan belajar yang ditandai dengan gejala yang tampak seperti adanya rasa tidak nyaman dalam belajar daring, berkurangnya keaktifan dalam pembelajaran daring, .dan sering bolos dalam pembelajaran daring. Dalam penelitian ini perilaku siswa “ZF” menunjukkan adanya kejenuhan dalam belajar daring adalah dengan munculnya rasa bosan, perasaan tidak nyaman, cuek dalam mengabsen dan acuh ketika tugas tidak dikumpulkan.

Faktor penyebab siswa “ZF” mengalami kejenuhan dalam belajar daring disebabkan oleh dua factor yaitu faktor internal dan eksternal. Secara internal faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pada siswa “ZF” diantaranya adalah persepsi terhadap pembelajaran daring, keterbatasan kemampuan “ZF” dalam menggunakan perangkat teknologi, dikarenakan harus berbagi media gawai dengan adiknya yang juga masih sekolah. Selain itu siswa “ZF” pun mengungkapkan bahwa ada kendala dengan kuota yang cepat habis bila belajar dengan menggunakan metode *zoom meeting*, dan sinyal yang kadang tidak mendukung.

Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan siswa “ZF” merasa jenuh dalam belajar daring adalah tuntutan belajar yang monoton (banyak tugas). Dan kurangnya fasilitas yang mendukung untuk belajar daring dari rumah, kurangnya dukungan dari orang tua karena kesibukan bekerja sebagai buruh bangunan. Dalam penelitian ini siswa “ZF” memandang bahwa pembelajaran tatap muka lebih disenangi karena materi yang diberikan oleh ibu dan bapak guru lebih cepat dipahami. dan dapat berinteraksi dengan guru dan teman-teman sebaya secara langsung atau tatap muka.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sutarjo dkk (2014:2) yang menyatakan

bahwa kejenuhan belajar dapat dilihat dari menurunnya tingkat motivasi belajar siswa, timbulnya rasa malas, dan menurunnya tingkat prestasi belajar siswa.

Muslach dan Lecker (dalam Mubarok, 2018: 13) juga menjelaskan bahwa kejenuhan belajar yang dialami siswa dapat terlihat dari tidak nyaman berada di dalam kelas dalam mengikuti aktivitas belajar. Bentuk perilaku sinisme yang sering muncul pada siswa yang sedang mengalami kejenuhan dalam belajar seperti bolos sekolah, tidak membuat pekerjaan rumah, berpikiran negatif kepada guru, hilangnya minat dalam mengikuti mata pelajaran, dan suka marah-marah yang tak jelas.

Dalam penelitian ini faktor psikologis yang dialami oleh siswa "ZF" adalah persepsi siswa "ZF" terhadap pembelajaran daring yang lebih sulit dipahami daripada ketika pembelajaran tatap muka. Selain itu siswa "ZF" pun merasa sulit dalam berbagi dengan adiknya yang juga masih sekolah untuk menggunakan media gawai. Sehingga siswa "ZF" belum dapat melakukan pengelolaan waktu dalam berbagi media gawai dengan adiknya secara baik. Dalam pembelajaran daring pun siswa "ZF" menghadapi konflik ketika harus berbagi gawai dengan adiknya atau tetap mengikuti pembelajaran, namun yang dipilih siswa "ZF" adalah absen dalam pembelajaran daring. Dalam penelitian ini upaya penyelesaian masalah yang dilakukan oleh Guru bimbingan dan konseling adalah dengan mencatat beberapa kemungkinan yang dapat ditimbulkan dari kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa "ZF" seperti, prestasi belajar menurun, tidak naik kelas bahkan dapat dikeluarkan dari sekolah. Berdasarkan penjelasan diatas upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu dengan melakukan

pendekatan terhadap siswa "ZF" dan kedua orang tuanya.

Guru bimbingan dan konseling berupaya mengumpulkan beberapa keterangan dan informasi baik dari siswa "ZF", wali kelas, guru mata pelajaran dan wakil kesiswaan, dan juga informasi dari teman-teman sekelasnya. Selain itu Guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan wali kelas dalam mengatasi masalah kejenuhan belajar siswa "ZF" dimana wali kelas memanggil siswa "ZF" untuk memberi nasihat, dan mengundang orang tua ke sekolah melalui surat panggilan orang tua agar tahu kendala dan permasalahan yang dihadapi siswa "ZF" selama pembelajaran daring dari rumah..

Upaya konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap "ZF" adalah dengan menumbuhkan motivasi "ZF" untuk tetap semangat belajar walaupun daring, dan membantu "ZF" untuk dapat menggunakan gawai secara bergantian dengan adiknya. Siswa "ZF" diarahkan untuk menerima kondisi bahwa belajar daring adalah keharusan saat ini. Setelah itu siswa "ZF" diajak untuk membuat penjadwalan kembali dalam penggunaan gawai untuk mengerjakan tugas sekolah agar lebih teratur dan tidak berbarengan dengan adiknya.

Pada bimbingan kelompok guru bimbingan dan konseling mengadakan zoom meeting bersama 10 orang siswa dan melakukan diskusi bersama mengenai pengalaman belajar daring, kendala selama belajar daring, dan bertukar pendapat tentang cara mengatasi kejenuhan selama belajar daring. Dari bimbingan kelompok tersebut diharapkan siswa "ZF" dapat menemukan cara yang lebih efektif dalam belajar daring, berdasarkan dari pengalaman teman temannya yang lain. Dalam bimbingan kelompok juga diselingi

dengan kegiatan relaksasi dan permainan kecil agar suasana tidak membosankan.

KESIMPULAN

1. Gejala kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa “ZF” adalah sering merasa bosan serta tidak nyaman (kelelahan emosional), menurunnya prestasi, dan berkurangnya keaktifan dalam pembelajaran
2. Faktor penyebab kejenuhan belajar pada siswa “ZF” yaitu disebabkan oleh keterbatasan teknologi berupa kuota dan sulitnya jaringan, harus berbagi gawai dengan adik yang juga sekolah, dan tuntutan belajar yang monoton (banyak tugas).
3. Upaya penyelesaian yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMA Setia Darma Palembang baru sebatas pada nasihat dan panggilan kepada orang tua sebagai bentuk kerjasama dari guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan wakil kesiswaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina Poppy, Bahri Syaiful.2019. *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya*.<http://jim.unsyiah.ac.id>. Diakses pada tanggal 3 Maret pukul 14.25
- Damayanti Anita, Suradika Agus, Asmas Tasyfi Barkidzki.2020. *Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Aplikasi ICANDO Pada Siswa Kelas 1 SDN Pondok Pinang* 08 Pagi.<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslir>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2021 pukul 14.25
- Ferdiansyah.2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*.Bogor: Herya Media

- Jauhari, Heri.2010.*Panduan Penulisan Skripsi Teori & Aplikasi*.Bandung:Pustaka Setia
- Pawicara Ruci dan Conillie Maharani.2020. *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19*.Jurnal Pendidikan Biologi vol.1 No.1 Januari-Juli 2020
- Purnamasari, Deti Mega.2020.*Saatnya kerja di rumah, belajar dari rumah, ibadah di rumah*.<https://nasional.kompas.com>.Diakses pada tanggal 3 Maret 2021 pukul 14.25
- Mubarak,Muhammad Ilham 2018.*Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Games Pada Sisa Kelas XI Akutansi SMK YPKK 2 Sleman*.Jurnal Ruci Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Vol.3 No.3 Hal.143-154
- Sutarjo,IPE.2014. *Efektivitas Teori Behavioral Teknik Relaksasi Dan Brain Gym Untuk Menurunkan Burnout Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP*.<https://ejournal.undiksha.ac.id>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2021 pukul 14.25